



PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PADUAN SUARA DI SMPN 11 PADANG

Suci Aulia Dita¹, Harisnal Hadi²

1 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) suciauliadita02@gmail.com¹, harisnal@fbs.unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui bagaimana pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 11 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mengidentifikasi data, mengklasifikasi data, mengklarifikasi data dan mendeskripsikan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMPN 11 Padang dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu pertama pelatih mempersiapkan anggota paduan suara dengan melakukan perekrutan disetiap tahun ajaran baru, kemudian menentukan jadwal latihan, setelah itu pelatih mempersiapkan materi dan memilih lagu sebelum memulai latihan. Pelaksanaan ekstrakurikuler paduan suara dilaksanakan dengan cara pelatih yang selalu mengajarkan siswa satu persatu sesuai dengan pembagian kualifikasi suara dan dalam pemberian materi pelatih mendemonstrasikan nada dan irama lagu perkalamat atau perfrase hingga siswa paham dan hafal nada dari materi lagu. Pada setiap akhir pertemuan pelatih selalu memberikan evaluasi, pelatih memberitahu bagian- bagian yang harus diperbaiki sera pelatih selalu mengingatkan kembali tentang pentingnya teknik vokal. Selain mengevaluasi tentang suara pelatih juga memberikan evaluasi tentang proses latihan, pelatih meminta siswa untuk serius dalam setiap latihan sehingga pelatih tidak perlu mengulang-ulang kesalahan dibagian yang itu saja.

Kata Kunci: pelaksanaan, ekstrakurikuler, paduan suara

IMPLEMENTATION OF CHOIR EXTRACURRICULAR ACTIVITIES AT SMPN 11 PADANG

Suci Aulia Dita¹, Harisnal Hadi²

1 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

2 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) suciauliadita02@gmail.com¹, harisnal@fbs.unp.ac.id²

Abstract

This research aims to describe and understand how the management and implementation of extracurricular choir activities at SMP Negeri 11 Padang are conducted. This type of research is qualitative with a descriptive approach. The research instrument is the researcher themselves, assisted by supporting instruments such as writing tools and a camera. Data is collected through literature study, observation, interviews, and documentation. The steps for analysing the data include gathering data, identifying data, classifying data, clarifying data, and describing data. The research results show that the planning of extracurricular choir activities at SMPN 11 Padang is carried out through several stages, namely first the coach prepares the choir members by recruiting them at the start of each new academic year, then setting a training schedule, followed by the coach preparing materials and selecting songs before starting practice. The implementation of the extracurricular choir activity is conducted by a trainer who always teaches the students individually according to their vocal qualification distribution, and during the delivery of material, the trainer demonstrates the melody and rhythm of the song sentence by sentence or phrase by phrase until the students understand and memorise the melody of the song material. At the end of each session, the trainer always provides an evaluation, informing them about the aspects that need improvement, and continuously reminding them about the importance of vocal techniques. Evaluatingn

to evaluating the voices, the trainer also assesses the training process, urging the students to take each practice seriously, so the trainer does not have to repeatedly correct mistakes in that area.

Keyword: *implementation, extracurricular, choir*

Pendahuluan

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Melalui kegiatan ini, siswa diberikan ruang untuk menyalurkan minat dan bakatnya, serta mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, kedisiplinan, dan kerja sama tim (Wedyan and Hadi 2023). Menurut Daryanto (2019:67), kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap kurikulum, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter dan pengembangan kepribadian siswa secara menyeluruh.

Kegiatan ekstrakurikuler suatu proses yang dilakukan sepulang sekolah atau di luar kelas tatap muka. Menurut Asyary (2020:18), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam sekolah biasa, baik di sekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk menambah pengetahuan siswa dan mengarahkan keterampilan serta minat siswa. Menurut Hadi (2024:247) Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan keahlian siswa agar memiliki minat yang mendalam pada pengajaran. Misalnya dengan kelas pendidikan jasmani yang dilakukan oleh sekolah, seni dan berbagai keterampilan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mungkin berbeda-beda di setiap sekolah. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler adalah pengembangan keterampilan dan minat siswa secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya (Rahman and Hadi 2024)

Dalam konteks pendidikan formal, program ekstrakurikuler memainkan peran penting dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional dan pembentukan Profil Pelajar Pancasila yang berintegritas, kreatif, dan bertanggung jawab. Menurut Febri, dkk (2020:76) pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, kegiatan ekstrakurikuler harus dilaksanakan secara sistematis, didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, serta pembimbing yang kompeten di bidangnya (Kemdikbud, 2021:9).

Pemerintah telah memberikan landasan hukum melalui Peraturan Pemerintah Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah, yang mengklasifikasikan kegiatan ekstrakurikuler menjadi dua jenis: ekstrakurikuler wajib (seperti kepramukaan) dan ekstrakurikuler pilihan, yang dikembangkan sesuai dengan minat dan bakat peserta didik, seperti olahraga dan seni. Salah satu bentuk ekstrakurikuler seni yang berkembang di sekolah adalah paduan suara, yang tidak hanya berperan dalam pengembangan kemampuan vokal siswa, tetapi juga melatih kedisiplinan, kerja sama, dan ekspresi diri.

Paduan suara sebagai kegiatan ekstrakurikuler seni vokal memiliki kontribusi penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Pelatihan vokal melalui paduan suara dapat meningkatkan kepekaan musikal siswa, kemampuan bekerja dalam tim, dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam tampil di depan publik (Wedyan and Hadi 2023). Kegiatan ini juga mendukung partisipasi aktif siswa dalam acara-acara sekolah, baik formal maupun non-formal, serta membangun citra dan reputasi positif bagi institusi pendidikan.

SMP Negeri 11 Padang merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang menyelenggarakan program ekstrakurikuler sebagai bagian dari upaya pengembangan potensi siswa di luar jam pelajaran. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di sekolah ini cukup diminati, terbukti dengan adanya 30 siswa yang menjadi anggota. Hal ini menunjukkan adanya



potensi besar dalam bidang seni vokal di kalangan siswa SMP Negeri 11 Padang.

Namun, meskipun memiliki peminat yang cukup banyak, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 11 Padang masih menghadapi berbagai permasalahan. Pertama, kegiatan ini hanya dilaksanakan secara intensif apabila sekolah akan mengikuti perlombaan, sehingga kontinuitas latihan tidak terjaga. Kedua, tidak tersedianya ruangan khusus untuk latihan menyebabkan keterbatasan dalam proses pembinaan. Ketiga, tenaga pembina berasal dari latar belakang seni tari, sehingga kurang memiliki kompetensi khusus dalam pelatihan vokal dan pengelolaan paduan suara secara profesional. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudrajat (2020: 82), yang menyatakan bahwa efektivitas kegiatan ekstrakurikuler sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kompetensi pembina dalam mengelola dan mengarahkan peserta didik.

Selain itu, rendahnya tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti latihan juga menjadi hambatan. Banyak siswa yang tidak hadir secara konsisten atau kurang serius dalam mengikuti kegiatan. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya hasil latihan, serta menurunnya motivasi dan prestasi siswa dalam bidang vokal. Menurut Hidayat (2018:104), kedisiplinan peserta didik merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan program ekstrakurikuler di sekolah.

Berbagai kendala tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 11 Padang masih memerlukan perbaikan yang mendalam agar berdampak positif bagi sekolah. Maka dari itu diperlukan strategi pembinaan yang berkelanjutan, metode latihan yang inovatif, serta dukungan dari pihak sekolah dalam hal fasilitas dan sumber daya manusia agar kegiatan ini dapat berjalan dengan optimal. Dengan demikian, potensi siswa dalam bidang seni vokal dapat berkembang secara maksimal dan memberikan dampak positif bagi lingkungan sekolah

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2021:9), "penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek

yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci". Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2019:310), teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mengidentifikasi data, mengklasifikasi data, mengklarifikasi data dan mendeskripsikan data.

Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMP Negeri 11 Padang

a. Pertemuan 1

Sebelum kegiatan dimulai, pelatih membimbing siswa untuk berdoa bersama. Pada pertemuan pertama, kegiatan dimulai dengan pengenalan lagu baru Mars SSK Merdeka. Kemudian pelatih menjelaskan makna, tempo, dan dinamika lagu, lalu membagi anggota menjadi dua kelompok: sopran dan alto. Siswa melakukan latihan difokuskan vokal pada kelompok sopran untuk menguji penguasaan nada, intonasi, dan ritme. Kemudian siswa melakukan Tes suara siswa untuk pembagian sopran, alto, tenor, bass.

Pelatih mendemonstrasikan nada lagu Mars SSK Merdeka perkalimat hingga siswa hafal dengan nada dari lagu tersebut. Pada dipenghujung latihan, pelatih mengakhiri latihan dengan evaluasi. Pelatih kembali mengingatkan tentang konsep dari paduan suara dan juga memberikan motivasi kepada siswa untuk membentuk jiwa yang bersemangat dalam mengikuti kegiatan latihan-latihan berikutnya.

Hasil pengamatan menunjukkan sebagian besar anggota sopran sudah memahami notasi awal lagu, namun masih ada yang kesulitan menjaga intonasi pada nada tinggi. Keaktifan peserta cukup baik, meskipun beberapa anggota tampak belum percaya diri saat bernyanyi. Pelatih menyarankan latihan mandiri di rumah untuk menguatkan

penguasaan nada dan menghafal lirik lagu Mars SSK Merdeka.

b. Pertemuan 2

Sebelum memulai kegiatan, pelatih membimbing siswa untuk berdoa bersama. Pada pertemuan ke dua ini, pelatih mulai memberikan materi lagu. Materi lagu yang diajarkan adalah lagu Mars SSK Merdeka. Pelatih kembali memutar lagu Mars SSK Merdeka untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami lagu tersebut. Ternyata mayoritas siswa kurang mengingat nada-nada dari lagu Hymne Madrasah, sehingga pelatih kembali menjelaskan dengan cara mendemonstrasikan dengan memutar kembali lagu tersebut menggunakan audio speaker. Setelah lagu selesai diputarkan, pelatih mengajarkan irama lagu perkalimat sesuai dengan tempo, nada, dan dinamik yang benar. Dan pelatih mengintruksikan kepada siswa untuk mengulanginya beberapa kali, hingga siswa hafal dan paham irama serta nada dari lagu tersebut.

Setelah siswa memahami nada dan irama lagu perfrase, pelatih mulai membentuk kelompok-kelompok suara. Kelompok-kelompok suara tersebut yaitu sopran, alto, tenor, dan bas. Setelah pelatih membagi klasifikasi suara, siswa diminta untuk duduk berdasarkan kualifikasi suaranya, kemudian pelatih mengajarkan satu persatu kelompok suara. Kelompok suara yang pertama diajarkan oleh pelatih adalah kelompok suara sopran, dengan memberikan contoh atau mendemonstrasikan nada dari suara sopran perfrase terlebih dahulu kemudian diikuti oleh siswa. Terdapat 2 orang siswa yang sulit untuk memahami materi yaitu Habib Febrianto dan Muhammad Abdi. Pelatih terus mengajarkan kepada siswa hingga siswa bisa memahami nada dari suara alto perkalimatnya.

Selanjutnya pelatih mengajarkan dikelompok suara alto sementara sopran diminta untuk latihan secara mandiri guna mengulang-ulang nada perkalimat. Pada kelompok suara alto, pelatih memberikan materi dengan cara yang sama seperti yang

dilakukan pada saat mengajar kelompok sopran, perbedaannya siswa kelompok alto ini lebih cepat dalam memahami materi, hanya saja suara alto masih belum bulat. Selanjutnya kelompok sopran yang merupakan batang dari lagu menerima materi dengan baik tetapi masih ada 1 siswa yang tidak tepat nada dan terdengar sedikit sumbang yang bernama Cinta Ananda, sehingga pelatih berfokus pada Cinta Ananda untuk membenarkan nada dari suara Cinta Ananda, setelah Cinta Ananda mengerti pelatih meminta kepada kelompok sopran untuk berlatih secara berkelompok guna menyelaraskan antar suara agar tidak ada lagi yang sumbang. Pada kelompok tenor siswa menerima materi dengan cepat sehingga tidak memakan waktu lama.

Setelah pelatih mengajarkan secara satu-satu kelompok suara, siswa diminta untuk bernyanyi secara bersamaan untuk mendengarkan keharmonisan suaranya. Setelah pelatih mendengarkan, masih banyak siswa yang tidak tepat pada nada. Pelatih mengkoreksi dan memperbaiki dengan cara mengajarkan ulang nada-nada yang tidak tepat, setelah itu pelatih mengintruksikan kembali kepada siswa untuk belajar secara berkelompok terlebih dahulu untuk mengingat nada masing-masing.

Pada dipenghujung waktu, pelatih kembali mengumpulkan anggota paduan suara untuk bernyanyi secara bersamaan. Didapati hasil bahwa sudah ada progres, nada-nada yang tidak tepat sebelumnya sudah mulai tepat. Harmonisasi antar suara sudah mulai terdengar menyatu. Hanya saja ada beberapa siswa yang suaranya masih mendominasi.

Kelompok alto mampu mengikuti arahan pelatih dengan baik, walaupun masih ada kendala pada pengucapan kata yang melibatkan konsonan kuat. Perkembangan terlihat pada ketepatan nada, namun sinkronisasi tempo masih perlu ditingkatkan. Pelatih merekomendasikan latihan bersama sopran di pertemuan berikutnya.

c. Pertemuan 3



Sebelum memulai kegiatan, pelatih membimbing siswa untuk berdoa bersama. Pada pertemuan ke tiga ini, siswa melakukan pemanasan dengan latihan interval menyanyikan Mars SSK Merdeka secara bergantian dengan menggunakan nada vokal, sopran dan alto, lalu digabung untuk membentuk harmonisasi. Pelatih memberikan arahan kepada siswa tentang penekanan pada kekompakan ekspresi yaitu semangat, senyum dan kontak mata. Latihan paduan suara ini dilakukn secara berulang ulang sampai perpaduan suara terdengar seimbang. Setelah perpaduan suara terdengar seimbang maka dilakukan rekaman latihan untuk mengevaluasi bagaimana hasil latihan paduan suara yang telah dilaksanakan apakah sudah ada perpaduan suara atau belum.

Pada pertemuan ini sudah terdapat harmoni antar kelompok mulai terbentuk, meskipun masih terdapat perbedaan tempo di beberapa bagian lagu dan masih ada perbaikan pada bagian-bagian yang masih lemah. Kekompakan dalam transisi nada antar bait juga perlu ditingkatkan. Peserta terlihat semakin percaya diri, dan kerja sama antar kelompok mulai terjalin lebih baik.

d. Pertemuan 4

Sebelum memulai latihan, pelatih membimbing siswa untuk berdoa bersama. Pada pertemuan ke empat ini, Latihan dimulai dengan warming up vokal, kemudian dilanjutkan dengan penyanyian lagu secara penuh oleh seluruh anggota. Fokus diarahkan pada konsistensi nada, penguasaan lirik, dan ekspresi panggung.

Pelatih melanjutkan latihan dengan memberikan materi tentang penghayatan dan bagaimana cara pembawa lagu yang benar karena lagu Mars SSK Merdeka merupakan lagu yang pembawaanya harus semangat. Pelatih mulai meminta siswa untuk bernyanyi sembari pelatih mengajarkan dinamik di bagian-bagian tertentu. Selain mengajarkan mengenai dinamik, pelatih juga mengajarkan tentang ekspresi dalam bernyanyi. Pelatih memberikan contoh-contoh dalam penghayatan lagu dan

mengekspresikan diri. Pada lagu Mars pelatih meminta kepada siswa untuk berekspresi ceria.

Setelah siswa berlatih dinamika lagu, ekspresi dan penjiwaan terhadap lagu. Pelatih meminta kepada siswa untuk bernyanyi secara bersama lagu Mars SSK Merdeka tanpa dijeda. Pelatih mengingatkan kepada kelompok suara alto untuk memperhalus suaranya untuk mencapai keterpaduan antara suara alto dan sopran. Peneliti melihat bahwa pada pertemuan ini progres siswa sudah sedikit lebih meningkat. Siswa bernyanyi dengan dinamika dan nada yang benar, serta penjiwaan dalam pembawaan lagu sudah sedikit terlihat.

Pada pertemuan ini siswa mampu membawakan lagu dengan harmonisasi yang cukup solid. Nada dan tempo sudah lebih stabil dibanding pertemuan sebelumnya. Ekspresi dan penghayatan lagu mulai terlihat, walaupun beberapa anggota masih perlu meningkatkan volume suara agar terdengar seimbang. Pelatih menyatakan kelompok siap tampil, dengan catatan terus berlatih untuk mempertahankan kualitas suara.

2. Evaluasi

Evaluasi bertujuan agar guru mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang sudah diberikan. Pelatih melakukan evaluasi dengan tanya jawab dengan siswa tentang kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada proses latihan. Dengan adanya evaluasi ini pelatih dapat mengetahui siswa yang sudah menguasai materi yang sudah diajarkan dan siswa yang belum menguasai materi. Setelah melakukan evaluasi selanjutnya pelatih memfokuskan perhatiannya kepada siswa yang belum menguasai materi.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 11 Padang, siswa memiliki progres disetiap pertemuannya. Hal ini dikarenakan setiap akhir pertemuan pelatih selalu memberikan evaluasi kepada siswa dan selalu memberitahukan dimana letak kesalahan siswa sehingga siswa dapat memperbaiki kesalahannya. Pelatih tidak hanya melakukan evaluasi pada pertemuan latihan saja, tetapi juga melalui penampilan.

Saat mengamati kegiatan latihan, peneliti juga mengamati penampilan paduan suara untuk memperingati HUT RI yang Ke-80 yang dilaksanakan di SMP Negeri 11 Padang pada hari Minggu tanggal 17 Agustus 2025. Siswa yang tampil pada acara tersebut adalah siswa kelas VII A, VII B, VIII A, VIII B, VIII C VII D, VIII E, VIII G, VII A, VII E dan VIII E untuk mempromosikan lagu Mars SSK Merdeka. Sebelum penampilan berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih dan pengamatan yang peneliti lakukan, siswa anggota paduan suara melakukan gladi resik terlebih dahulu. Dalam gladi resik ini siswa diatur mulai dari cara memasuki area panggung hingga turun panggung, penataan mic oleh pelatih karena hal ini sangat penting untuk keseimbangan antar suara, serta posisi conduct.

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi pada empat pertemuan tersebut, terlihat bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 11 Padang telah mengikuti tahapan latihan yang terstruktur sesuai dengan program yang telah direncanakan. Pelatih memulai setiap pertemuan dengan pembukaan berupa doa bersama, dilanjutkan dengan penjelasan atau pengulangan materi, dan diakhiri dengan evaluasi singkat. Pola ini selaras dengan konsep pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang dikemukakan oleh Mulyasa (2019:84) bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebaiknya mengikuti siklus yang berkesinambungan, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Dari segi teknik vokal, materi yang diberikan mencakup aspek pernapasan, artikulasi, intonasi, resonansi, dan ekspresi, yang sejalan dengan prinsip dasar pelatihan paduan suara menurut Prier (2017:45), bahwa keberhasilan paduan suara sangat bergantung pada penguasaan teknik vokal yang tepat oleh setiap anggotanya. Pelatih juga menerapkan metode drill atau latihan berulang untuk membantu peserta didik menguasai lagu dengan lebih baik, sebagaimana disampaikan oleh Tarigan (2020:102) bahwa pembiasaan melalui pengulangan dapat meningkatkan keterampilan

motorik dan musikal peserta didik secara signifikan.

Perencanaan kegiatan latihan ekstrakurikuler paduan suara adalah dimulai dengan pelatih mempersiapkan materi lagu yang akan diajarkan sebelum jadwal latihan yang ditentukan. Pelatih mempersiapkan lagu berdasarkan dengan kebutuhan siswa dan juga berdasarkan kebutuhan untuk penampilan, seperti contohnya disamping pelatih mempersiapkan materi lagu pokok untuk proses latihan, pelatih juga mempersiapkan materi lagu sesuai kebutuhan penampilan seperti lagu Mars SSK Merdeka untuk persiapan penampilan pada acara HUT RI yang Ke-80.

Pada kegiatan latihan rutin setiap pertemuannya pelatih selalu memulai dengan latihan olah vokal secara bersama-sama, pelatih selalu menjelaskan teknik yang benar dari olah suara sehingga semakin harinya suara siswa menjadi terlatih. Melalui ekstrakurikuler paduan suara ini siswa dilatih untuk dapat bekerjasama selama latihan, oleh karena itu siswa tak hanya mendapatkan teori akademik saja selama latihan tetapi siswa juga mendapatkan ilmu sosial secara tidak langsung.

Penelitian dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama sebelum pelatih memberikan materi pelatih melakukan interaksi dengan siswa sebelum latihan dimulai dengan candaan yang membuat situasi menjadi hangat dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Yonathan (2013) bahwa bernyanyi hendaknya dilakukan dalam kondisi yang menyenangkan karena dalam kegiatan bernyanyi nantinya diharapkan dapat membuat siswa menjadi segar dan semangat dalam latihan. Pada saat latihan di mulai pertama-tama pelatih menjelaskan tentang konsep-konsep dari paduan suara, dengan menjelaskan konsep-konsep terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan latihan akan membuat siswa mengerti lebih awal tentang bagaimana paduan suara seharusnya. Pada pertemuan pertama ini pelatih langsung memperkenalkan lagu kepada siswa, kendala yang dihadapi pada pertemuan pertama ini adalah siswa yang belum hafal terhadap nada dari lagu Mars SSK Merdeka. Dikarenakan siswa



masih meraba-raba nada, waktu latihan menjadi bertambah dan siswa pulang sedikit terlambat dari jadwal yang telah ditentukan.

Pada pertemuan kedua pelatih mulai memberikan materi pembagian suara SATB (Sopran, Alto, Tenor, Bass) kepada siswa. Pelatih memberikan materi dengan perkalimat dan siswa diminta untuk duduk berdasarkan kualifikasi suaranya. Dikarenakan siswa belum terlalu menguasai materi lagu Mars SSK Merdeka ini pelatih sangat memfokuskan latihan pembagian suara ini. Disetiap kualifikasi suara terdapat siswa yang lambat dalam menerima materi dan pelatih mengajarkan dengan perlahan-lahan bagian yang siswa kurang pahami, pelatih juga meminta siswa untuk latihan bersama dan membantu temannya yang belum paham terhadap nada dan irama dari suara masing-masing. Pada pertemuan kedua ini siswa terlihat kurang semangat dan cepat merasa jenuh, dikarenakan lagu yang kurang semangat dan juga materinya yang terbilang susah. Kendala pada pertemuan kedua ini adalah banyaknya siswa yang tidak hadir dikarenakan alasan tertentu, sehingga latihan pecah suara tidak berjalan dengan baik.

Pada pertemuan ke tiga ini, pelatih memberikan arahan kepada siswa tentang penekanan pada kekompakan ekspresi yaitu semangat, senyum dan kontak mata. Latihan paduan suara ini dilakukan secara berulang ulang sampai perpaduan suara terdengar seimbang. Setelah perpaduan suara terdengar seimbang maka dilakukan rekaman latihan untuk mengevaluasi bagaimana hasil latihan paduan suara yang telah dilaksanakan. pada pertemuan ini sudah terdapat harmoni antar kelompok mulai terbentuk, meskipun masih terdapat perbedaan tempo di beberapa bagian lagu dan masih ada perbaikan pada bagian-bagian yang masih lemah.

Pertemuan keempat pelatih memfokuskan latihan untuk pembersihan, yaitu mulai menerapkan dinamik dan penghayatan pada lagu. Pertemuan keempat ini siswa lupa dengan nadanya masing-masing pada lagu Hymne Madrasah, sehingga membuat pelatih kembali mengulang materi. Menurut Simanungkalit (2008) keseimbangan (Balance), keterpaduan

(blending), dan kenyaringan suara (sonoritas) sangat perlu diperhatikan untuk anggota paduan suara agar mencapai keharmonisan. Pada pertemuan ini selain melatih dinamika lagu pelatih juga memperhatikan keseimbangan dan juga keterpaduan antara suara sopran, alto, mezo, tenor, dan bas. Kesulitan yang dialami pada pertemuan ini adalah suara sopran yang terkadang sangat mendominasi sehingga suara alto kurang terdengar, hal ini menyebabkan tidak tercapainya keseimbangan antar suara. Pada bagian tertentu juga suara mezo terlalu dominan sehingga menyebabkan suara sopran tertutupi.

Pada setiap akhir kegiatan pelatih selalu memberikan evaluasi kepada siswa, dengan cara bertanya jawab. Pelatih selalu bertanya dimana letak kesulitan siswa pada setiap latihan, lalu pelatih memberikan solusi dan masukan kepada siswa sebagai perbaikan kedepannya. Hal ini dilakukan agar pelatih bisa fokus dan memberikan latihan yang berbeda kepada siswa yang kurang paham. Evaluasi tidak hanya dilakukan disetiap akhir latihan, tetapi juga dilakukan disetiap anggota paduan suara tampil. Pelatih mengevaluasi siswa dengan memberitahukan hal-hal kecil yang terjadi dipanggung sebagai pelajaran dipenampilan berikutnya. Pelatih selalu memberikan motivasi disamping memberikan evaluasi, tujuannya agar siswa tidak jenuh latihan dan terus semangat dalam mengembangkan dirinya.

Kesimpulan

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di M SMPN 11 Padang dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu pertama pelatih mempersiapkan anggota paduan suara dengan melakukan perekrutan disetiap tahun ajaran baru, kemudian menentukan jadwal latihan, setelah itu pelatih mempersiapkan materi dan memilih lagu sebelum memulai latihan.

Pelaksanaan ekstrakurikuler paduan suara dilaksanakan empat kali pertemuan. Pelaksanaan ekstrakurikuler paduan suara dilaksanakan dengan cara pelatih yang selalu mengajarkan siswa satu persatu sesuai dengan pembagian kualifikasi suara dan dalam pemberian materi pelatih mendemonstrasikan nada dan irama lagu perkalimat atau perfrase hingga siswa paham dan

hafal nada dari materi lagu. Pelaksanaan kegiatan latihan ekstrakurikuler paduan suara sedikit tidak berjalan lancar dikarenakan pada beberapa pertemuan siswa sering tidak hadir. Hal ini menyebabkan terganggunya latihan pecah suara, yang menjadikan anggota paduan suara sulit untuk menyatukan suara.

Pada setiap akhir pertemuan pelatih selalu memberikan evaluasi, pelatih memberitahu bagian-bagian yang harus diperbaiki serta pelatih selalu mengingatkan kembali tentang pentingnya teknik vokal. Selain mengevaluasi tentang suara pelatih juga memberikan evaluasi tentang proses latihan, pelatih meminta siswa untuk serius dalam setiap latihan sehingga pelatih tidak perlu mengulang-ulang kesalahan dibagian yang itu saja.

Rujukan

- Daryanto. (2019). *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Haryadi, T. (2020). *Dasar-dasar paduan suara*. Bumi Aksara.
- Hidayat, S. (2018). *Pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler*. Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Panduan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Mulyasa (2019
- Prier, K. E. (2017). *Teknik Paduan Suara*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Rahman, Arif;, and Harisnal Hadi. 2024. "Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di SMA N 1 Batusangkar Drumband Extracurricular Activities at SMA N 1 Batusangkar." *Edumusika* 2(4):248–57. doi: <https://doi.org/10.24036/em.v2i4.111>.
- Simanungkalit, N. (2008). *Teknik Vokal Paduan Suara*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Sudrajat (2020
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2020). *Pengajaran keterampilan berbicara*. Bandung: Angkasa.
- Yonathan, H. (2013). *Harmoni Modern, Kelas X Semester II*. ebookanak.com
- Yonathan, H. (2013). *Harmoni SATB, kelas X Semester 1*. repositori.kemdikbud.go.id
- Asyary, H., & Syeilendra, S. (2020). *Pantomime di SD Pembangunan Laboratorium UNP: Kegiatan penyaluran bakat teater siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler*. *Jurnal Sendratasik*, 9(2), 17-25.
- Mondely, D. C., Syeilendra, S., & Hadi, H. (2018). *Metode Eksperimen dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Musik di SMAN 7 Padang*. *Jurnal Sendratasik*, 7(3), 31-35.
- Wedyan, Avelya, Sherina;, and Harisnal Hadi. 2023. "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bernyanyi Di SMP Negeri 3 Lubuk Sikaping." *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum* 1(5):170–80. doi: 10.47861/jkpu-nalanda.v1i5.442.